

# PEMBUDAYAAN BERAGAMA DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEBERAGAMAAN

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji analisis pembudayaan beragama dalam pembinaan perilaku keberagamaan. Metodologi yang digunakan merupakan analisis kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami secara holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudayaan beragama dapat mewujudkan perilaku keberagamaan pada siswa seperti mempunyai Akidah sesuai tuntunan Islam, melaksanakan ibadah aturan Islam, Akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, warga madrasah, warga masyarakat, dan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk perilaku keberagamaan pada siswa perlunya pembudayaan beragama.

**Kata kunci: Pembudayaan, beragama, Pembinaan, dan Perilaku**

## ABSTRACT

The aim of this research is to examine of enculturation religion analysis in creating religion behavior. The methodology used qualitative analysis to comprehend phenomenon holistically. The research result shows that enculturation religion can manifest religion behavior to the students such as having aqidah based on guidance of islam, carrying out the law Islamic ritual, moral for themselves, family, people in Madrasah, society, and environment. It can be concluded that to create reigion behavior to the students need religious enculturation.

**Keywords: Enculturation, religion, formation, and behavior**

## المخلص

الغرض من هذه الدراسة هو دراسة تحليل الثقافة الدينية في تعزيز السلوك الديني. المنهجية المستخدمة هي التحليل الكيفي الذي يهدف إلى فهم الظاهرة التي تتم معالجتها بشكل شامل. وأظهرت النتائج أن الحضارة الدينية يمكن أن تظهر السلوك الديني لدى الطلاب مثل الحصول على عقيدة حسب التوجيه الإسلامي ، وتنفيذ قواعد العبادة الإسلامية ، والأخلاق تجاه الذات ، والأسرة ، وأعضاء المدرسة ، والمواطنين ، والبيئة. بحيث يمكن الاستنتاج أنه في تشكيل السلوك الديني عند الطلاب الحاجة إلى الحضارة الدينية.

الكلمات المفتاحية: زراعة ، ودين ، وتشكيل ، وسلوك

## PENDAHULUAN

Pembudayaan adalah pewarisan tradisi budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya, dan adopsi tradisi budaya oleh orang yang belum mengetahui

budaya tersebut sebelumnya. Pewarisan tradisi budaya dikenal sebagai proses enkulturasi (enculturation), sedangkan adopsi tradisi budaya dikenal sebagai proses akulturasi (aculturation). Kedua proses tersebut berujung pada pembentukan budaya dalam suatu komunitas. Proses pembudayaan enkulturasi biasanya terjadi secara informal dalam keluarga, komunitas budaya suatu suku, atau komunitas budaya suatu wilayah. Proses pembudayaan enkulturasi dilakukan oleh orang tua, atau orang yang dianggap senior terhadap anak-anak, atau terhadap orang yang dianggap lebih muda. Tata krama, adat istiadat, keterampilan suatu suku/keluarga biasanya diturunkan kepada generasi berikutnya melalui proses enkulturasi. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الأعراف:199)

*“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.”. (QS. al-A'raf : 199).*

Proses pembelajaran di Madrasah merupakan proses pembudayaan yang formal. pendidikan menyebabkan terjadinya beragam perubahan dalam bidang sosial budaya, ekonomi, politik, dan agama. Budaya sebagai salah satu penyalur keagamaan siswa dan hal ini hampir dapat ditemui pada setiap agama. Karena agama menuntut pengalaman secara rutin di kalangan pemeluknya. Pembudayaan dapat muncul dari amaliyah keagamaan baik yang dilakukan kelompok siswa maupun secara perseorangan.<sup>1</sup> Madrasah adalah sebuah institusi yang awalnya digagas oleh masyarakat sebagai sarana untuk mendidik generasi muda dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup. Madrasah mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak yang diamanahkan orang tua kepadanya. Karena amanah yang diemban itu besar maka muncullah peraturan-peraturan yang orang tua harus terlibat di dalamnya, seperti: belajar dengan rajin, tertib sholat lima waktu, terbiasa melafadzkan doa-doa, membaca Al-Qur'an, lulus dengan nilai akhir yang memuaskan.

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 294-295

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah melalui pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran setiap minggunya tidaklah cukup untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya beragama dalam komunitas Madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembudayaan beragama dalam komunitas Madrasah memiliki landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun konstitusional, sehingga tidak ada alasan bagi Madrasah untuk mengelak dari upaya tersebut, apalagi di saat bangsa dilanda krisis multidimensional yang intinya terletak pada krisis akhlak/moral. Karena itu, perlu dikembangkan berbagai strategi yang kondusif dan kontekstual dalam pengembangannya, hal yang mungkin dilakukan salah satunya dengan penyelenggaraan pembudayaan beragama dalam komunitas Madrasah.

Koentjaraningrat *enculturation* (Pembudayaan) disebut proses pelebagaan budaya dalam kehidupan manusia dalam proses situ, seorang individu memperajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, system, norma, pranata social, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaan sejaman dan setempat (2005:143).

Pembudayaan beragama adalah agama yang dibudayakan dan menjadi acuan dalam berperilaku masyarakat. Pembudayaan Beragama dapat diartikan juga sebagai penanaman cara berpikir, sikap, berperilaku, nilai, konsep, kebiasaan, dan perasaan yang diambil dari sebuah organisasi masyarakat yang kemudian diinternalisasikan oleh anggotanya berdasarkan dengan nilai-nilai agama (2018:34).

Menerapkan pembudayaan beragama, peserta didik tidak hanya akan diberikan materi pelajaran yang bersifat kognitif tetapi juga menyentuh afeksi dan psikomotor siswa yang bisa menumbuhkan kesadaran baru dan pembiasaan. Kesadaran baru dan pembiasaan yang diharapkan tumbuh dalam diri peserta didik melalui pembudayaan beragama tersebut adalah budi pekerti yang baik,

kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menyoroti pentingnya pembudayaan beragama dalam hal ini pengamalan nilai-nilai agama Islam yang nampak dalam perilaku Keberagamaan peserta didik melalui pembinaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia “pembinaan adalah pembangunan atau pembaharuan”. Poerwadarminta memberikan pemahaman bahwa dalam aktivitas pembinaan terdapat kegiatan pembangunan (pengembangan) dan penyempurnaan serta penemuan hal-hal baru. Dengan kata lain, aktivitas pembinaan senantiasa bersifat dinamik progresif dan bahkan inovatif (1996:327).

Pembinaan keberagamaan tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan, karena kepribadian keberagamaan itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadi yang bertumbuh dan berkembang sejak ia lahir, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan. Semua pengalaman yang dilalui sejak dalam kandungan mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi. Bahkan diantara ahli jiwa ada yang berpendapat bahwa pribadi itu tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur-umur pertumbuhan (dari umur nol sampai remaja terakhir), terutama pengalaman pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhan. Pengalaman yang dimaksudkan itu adalah semua pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, atau perlakuan yang diterima sejak lahir.

Masalah pembinaan keberagamaan bagi remaja di Madrasah, perlu mengingat bahwa masa pembinaan keberagamaan yang dilalui oleh mereka yang dibina, telah banyak yang membawa hasilnya dalam berbagai bentuk sikap dan model kelakuan, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing, sejak lahir sampai remaja. Dapat dibayangkan betapa besarnya keragaman sikap dan kelakuan itu, karena masing-masing mereka telah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, madrasah, dan lingkungan yang berlainan antara satu sama lain.

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan/reaksi individu terhadap rangsangan/lingkungan (1985:340). Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Keberagamaan berarti mengadakan hubungan dengan khaliqnya. Hubungan ini mewujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya, serta tercermin pula dalam sikap kesehariannya(2015:376). Keberagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sebagai sekumpulan perturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti perturan tersebut sesuai dengan kehendak dan pilihannya sendiri, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (2004:46). Sedangkan keberagamaan itu sendiri merupakan respons manusia terhadap wahyu Tuhan, yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, penghayatan, dan pemikiran (2004:47).

Perilaku keberagamaan adalah aktifitas atau perilaku yang didasarkan oleh nilai – nilai agama. Perilaku keberagamaan harus dibahas karena dari perilaku tersebut menimbulkan kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama dapat hadir dalam pikiran dan dapat dikaji dengan intropeksi. Sedangkan pengalaman agama perasaan yang hadir dalam keyakinan sebagai buah hasil dari keagamaan (2003:45).

### **Profil Perilaku Keberagamaan**

<b>Nilai-Nilai Agama</b>	<b>Profil Perilaku Siswa Remaja</b>
<b>A. Aqidah(Keyakinan)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini Allah sebagai Pencipta (<i>Khaliq</i>), yang kepada-Nya semua manusia harus beribadah,</li> <li>2. Meyakini bahwa Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatan manusia,</li> <li>3. Meyakini bahwa Allah melalui Malaikat Jibril telah menurunkan agama kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai perdoman hidup bagi umat manusia di dunia,</li> <li>4. Meyakini bahwa Allah mengasihi orang-orang yang taat dan patuh kepada-Nya, dan membenci orang-orang yang mendurhakai-Nya,</li> </ol>

Nilai-Nilai Agama	Profil Perilaku Siswa Remaja
	<p>5. Meyakini alam Akhirat sebagai tempat pembalasan atau Pengadilan Agung bagi setiap orang dalam mempertanggungjawabkan amalnya di dunia.</p>
<p><b>B. Ibadah dan Akhlak</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamalkan ibadah ritual (<i>Mahdlah</i>), seperti Shalat, Shaum, dan Berdo'a,</li> <li>1. Membaca al-Qur'an dan belajar memahami isinya,</li> <li>2. Bersikap hormat kepada kedua orang tua,</li> <li>3. Menjalin silaturahmi dengan saudara dan orang lain,</li> <li>4. Mengendalikan diri (hawa nafsu) dari perbuatan yang diharamkan Allah, seperti: berzina (<i>free sex</i>), meminum minuman keras atau narkoba, berjudi, mencuri, dan membunuh atau tawuran,</li> <li>5. Bersyukur pada saat mendapat nikmat atau anugerah dari Allah (minimal dengan membaca hamdalah = <i>alhamdulillah</i>)</li> <li>6. Bersabar pada saat mendapat musibah (dengan membaca <i>Innaa lillaahi wa Innaa Ilaihi Raaji'un</i>), sehingga terhindar dari suasana stres atau frustrasi (kekecewaan yang mendalam karena tidak tercapai apa yang diinginkannya),</li> <li>6. Berperilaku jujur dan amanah (dapat dipercaya = bertanggung jawab)</li> <li>7. Memiliki ghirah (etos) belajar yang tinggi,</li> <li>8. Memelihara kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan,</li> <li>9. Bersikap optimis dalam menghadapi masa depan,</li> </ol>

Nilai-Nilai Agama	Profil Perilaku Siswa Remaja
	dengan selalu berikhtiar dan berdo'a kepada Allah (2005:47).

Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul Kota Bandung menerapkan pembudayaan beragama, peserta didik tidak hanya akan diberikan materi pelajaran yang bersifat kognitif tetapi juga menyentuh afeksi dan psikomotor siswa yang bisa menumbuhkan kesadaran baru dan pembiasaan. Kesadaran baru dan pembiasaan yang diharapkan tumbuh dalam diri peserta didik melalui pembudayaan beragama tersebut adalah budi pekerti yang baik, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menyoroti pentingnya pembudayaan beragama dalam hal ini pengamalan nilai-nilai agama Islam yang nampak dalam perilaku Keberagamaan peserta didik.

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Selain itu, tidaklah adil apabila pendidikan agama Islam hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja, tanpa didukung oleh pihak-pihak yang terkait di lingkungan Madrasah. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah merupakan tanggung jawab bersama yakni kepala Madrasah, guru agama Islam, guru mata pelajaran umum, karyawan, komite Madrasah, Siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan alasan-alasan seperti tersebut di atas, maka pengembangan dan pengamalan pembudayaan beragama dalam komunitas Madrasah sangat penting untuk diimplementasikan demi pembinaan perilaku keberagamaan mereka di Madrasah.

Fenomena pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul Kota Bandung adalah perilaku siswa telah mampu menjadi teladan bagi siswa yang lain, misalnya bersikap sopan terhadap guru dan teman, memiliki rasa kebersamaan yang baik, cinta lingkungan, mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler,

melaksanakan sholat dhuha sebelum masuk sekolah dan melaksanakan sholat berjama'ah. Ini dicapai tidak hanya dengan kemauan guru, tetapi semangat dari siswa dan dukungan dari seluruh elemen yang ada di sekolah. Realita tersebut dapat dikatakan baik, namun masih ada siswa yang kurang tertib dan ini merupakan dinamika remaja yang masih memiliki keinginan untuk bersikap semaunya sendiri namun masih berada dalam batas kewajaran. Disamping itu potret siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul Kota Bandung yang seharusnya tercermin dalam keseharian dapat dilihat dari perilakunya dengan teman, guru serta seluruh elemen yang ada disekolah, tentang cara bersosialisasi dan cara menanamkan apa yang sudah diajarkan oleh guru dikelas. Melihat fenomena kenakalan siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul Kota Bandung masih dalam batas kewajaran, artinya dari kenakalan tersebut masih bisa diselesaikan. Kenakalan yang terlihat adalah masuk sekolah terlambat, membolos, memakai baju kurang rapi, dan lain sebagainya.

Kalau dibandingkan menurut Ahmad Sahroni, Pemerhati Pemuda menyampaikan keprihatinan yang mendalam atas berbagai tindakan kekerasan yang dilakukan remaja belakangan ini seperti pelemparan air keras, pembajakan bus dan sebagainya. Menurut Roni berdasarkan statistik di berbagai belahan dunia, diantaranya Data Badan Sensus Amerika bahwa 60 persen dari populasi remaja terpapar tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka sendiri (tawuran, aksi kriminal) ataupun oleh orang lain seperti pemerkosaan, tindak kekerasan dan sebagainya. Roni memotret data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta bahwa pada 2009 terdapat 0,08 persen atau 1.318 dari 1.647.835 siswa SD, SMP, dan SMA di DKI Jakarta terlibat tawuran, dan angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.<sup>2</sup> Aborsi, dari jumlah total 2,4 juta, ternyata 700-800 ribu di antaranya dilakukan oleh remaja, Angka jumlah remaja yang meninggal sangat tinggi, 17 ribu per tahun, 1.417 per bulan, 47 per hari perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Jumlah penderita HIV/AIDS 1283 kasus, diperkirakan 52 ribu terinfeksi (fenomena

---

<sup>2</sup> Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, *Jurnal Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas*, (Jakarta, Kementerian Sosial RI, 2015), hlm. 122

gunung es). Percaya atau nggak, faktanya 70% dari keseluruhan penderita HIV AIDS adalah remaja (<http://teen.kapanlagi.com>).

Maka pembudayaan beragama Madrasah khususnya Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul Kota Bandung dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai budaya beragama dalam rangka menguatkan perilaku Keberagamaan. Penanaman nilai-nilai budaya beragama melalui perpaduan antara logika, etika, dan estetika akan menggugah penghayatan dan kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai budaya beragama.

## **HASIL DAN BAHASAN**

### **1. Latar belakang Pembudayaan Beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman Bojongloa Kidul Kota Bandung**

Bahwa melihat perkembangan zaman yang makin keras perlunya sebuah pembinaan yang sangat kondusif dan terus menerus terhadap para siswa, sangat mengerikan melihat khususnya pemberitaan tentang tingkah laku para pemuda saat ini. Pemuda ikut gang motor, narkoba, pergaulan bebas dan lain-lain dan inilah yang menjadi latar belakang kenapa kegiatan agama di Madrasah Aliyah Nurul Iman sangat banyak. Hal ini juga sebagai memaksimalkan waktu yang ada agar siswa lebih sibuk dalam kegiatan keagamaan sehingga waktu tidak banyak terbuang. Menurut Kepala Madrasah pembelajaran di kelas tidak cukup untuk membekali para siswa dalam memberikan pembinaan keagamaan bagi siswa.

### **2. Cara berpikir, perilaku, sikap, dan nilai yang dibudayakan di Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul Kota Bandung**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul telah melaksanakan Pembudayaan Beragama. Sehingga menghasilkan cara berpikir. Adapun cara berpikir di Madrasah Aliyah Nurul Iman Bojongloa Kidul dapat dilihat dari tabel berikut:

### **Cara berpikir dari Pembudayaan Beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman Bojongloa Kidul Kota Bandung**

Nama madrasah	MA Nurul Iman
Cara berpikir akidah	√
Cara berpikir syariah	√
Cara berpikir terhadap diri sendiri	√
Cara berpikir terhadap orang tua	√
Cara berpikir terhadap warga madrasah	√
Cara berpikir terhadap warga masyarakat	√
Cara berpikir pada lingkungan	√

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa di Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul telah terciptanya cara berpikir akidah, cara berpikir syariah, cara berpikir terhadap diri sendiri, cara berpikir terhadap orang tua, cara berpikir di lingkungan madrasah, cara berpikir di masyarakat, cara berpikir terhadap lingkungan. Sehingga pembudayaan beragama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Bojongloa Kidul telah sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Madrasah Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul telah melaksanakan Pembudayaan Beragama. Sehingga menghasilkan cara perilaku. Adapun cara perilaku di Madrasah Aliyah Nurul Iman Bojongloa Kidul dapat dilihat dari tabel berikut:

**Cara berperilaku dari Pembudayaan Beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman Bojongloa Kidul Kota Bandung**

Nama madrasah	MA Nurul Iman
Cara perilaku akidah	√
Cara perilaku syariah	√
Cara perilaku terhadap diri sendiri	√
Cara perilaku terhadap orang tua	√
Cara perilaku terhadap warga madrasah	√
Cara perilaku terhadap warga masyarakat	√
Cara perilaku pada lingkungan	√

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa di Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul telah terciptanya cara perilaku akidah, cara perilaku syariah, cara perilaku terhadap diri sendiri, cara perilaku terhadap orang tua, cara perilaku di warga madrasah, cara perilaku di warga masyarakat, cara perilaku terhadap lingkungan. Sehingga pembudayaan beragama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Bojongloa Kidul telah sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul telah melaksanakan Pembudayaan Beragama. Sehingga menghasilkan cara bersikap. Adapun cara bersikap di Madrasah Aliyah Nurul Iman Bojongloa Kidul dapat dilihat dari tabel berikut:

**Cara bersikap dari Pembudayaan Beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman Bojongloa Kidul Kota Bandung**

Nama madrasah	MA Nurul Iman
Cara bersikap akidah	√
Cara bersikap syariah	√
Cara bersikap terhadap diri sendiri	√
Cara bersikap terhadap orang tua	√
Cara bersikap terhadap warga madrasah	√
Cara bersikap terhadap warga masyarakat	√
Cara bersikap pada lingkungan	√

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa di Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul telah terciptanya cara bersikap akidah, cara bersikap syariah, cara bersikap terhadap diri sendiri, cara bersikap terhadap orang tua, cara bersikap di warga madrasah, cara bersikap di warga masyarakat, cara bersikap terhadap lingkungan. Sehingga pembudayaan beragama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Bojongloa Kidul telah sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul telah melaksanakan Pembudayaan Beragama. Sehingga

menghasilkan cara menilai. Adapun cara menilai di Madrasah Aliyah Nurul Iman Bojongloa Kidul dapat dilihat dari tabel berikut:

**Cara menilai dari Pembudayaan Beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman  
Bojongloa Kidul Kota Bandung**

Nama Madrasah	MA Nurul Iman
Cara menilai akidah	√
Cara menilai syariah	√
Cara menilai terhadap diri sendiri	√
Cara menilai terhadap orang tua	√
Cara menilai terhadap warga madrasah	√
Cara menilai terhadap warga masyarakat	√
Cara menilai pada lingkungan	√

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa di Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul telah terciptanya cara menilai akidah, cara menilai syariah, cara menilai terhadap diri sendiri, cara menilai terhadap orang tua, cara menilai di warga madrasah, cara menilai di warga masyarakat, cara menilai terhadap lingkungan. Sehingga pembudayaan beragama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Bojongloa Kidul telah sesuai harapan.

**3. Proses Pembudayaan Beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman  
Kecamatan Bojongloa Kidul**

Baswedan menjelaskan, Alur pembudayaan adalah diajarkan kemudian dibiasakan dan dilatih secara konsisten. Setelah itu, akan menjadi kebiasaan pada peserta didik yang kemudian terbentuk karakter dan selanjutnya menjadi budaya di sekolah.<sup>3</sup> Pembudayaan beragama mempunyai tahap agar pewarisan budaya kepada siswa Madrasah. Dapat terrealisasi perlunya proses pembelajaran terlebih dahulu, lalu proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>3</sup>Baswedan, A. 2015. Penumbuhan Budi Pekerti. Makalah disampaikan pada Rapat Koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi se-Indonesia, 10 Juli.

hari. Dilatih konsisten agar bisa bersinambungan sehingga menjadi karakter dan menjadi budaya.

**a. Proses Pembelajaran dalam Pembudayaan Beragama**

Pelaksanakan pembudayaan beragama dalam menanamkan Akidah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam pembudayaan beragama mengenai penanaman Akidah diimplementasikan dengan (1) Pada mata pelajaran, seperti mata pelajaran Akidah Akhlak yang di dalamnya terdapat materi tentang keimanan kepada Allah (lihat lampiran RPP dan Silabus), (2) Kegiatan rutin, pengajian yang diadakan 2 kali dalam seminggu salah satu pengajian tersebut dibahas tentang akidah yang menjelaskan keimanan kepada Allah (materi diserahkan pada Guru bersangkutan), (3) mengintegrasikan dengan pengembangan diri, seperti tarbiyatul mubaligin di mana dalamnya dibahas mengenai keimanan kepada Allah (materi diserahkan pada siswa bersangkutan). Hal ini dituturkan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman.

**b. Proses Pembiasaan dalam Pembudayaan Beragama**

Pelaksanakan pembudayaan beragama melalui proses pembiasaan di Madrasah Aliyah Nurul Iman. (1) Pembiasaan dalam proses penanaman akidah dilakukan program yang merupakan kegiatan terjadwal seperti membaca *asamaulhusna* setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan *Istigosah* dalam sebulan sekali. (2) Program pembiasaan yang bersifat spontan seperti mengucapkan *Alhamdulillah* apabila mendapatkan kebaikan dan *Astagfirullah* apabila ada hal yang tidak baik, dan selalu mengatakan apa yang dilakukan niatkan karna Allah. (3) Sedangkan pelaksanaan pembiasaan sepanjang waktu dalam penanaman akidah di Madrasah, seluruh guru ditugaskan untuk membina Akidah para siswanya

**c. Dilatih konsisten dalam Pembudayaan Beragama Menjadi karakter dalam Pembudayaan Beragama**

pelaksanakan pembudayaan beragama dalam berakidah melalui dilatih konsisten. Pembudayaan beragama melalui dilatih konsisten dalam menanamkan Akidah dengan cara siswa (1) Pengenalan tata tertib serta

ditindak lanjuti dengan membuat perjanjian ketika masuk Madrasah bahwa siswa tersebut siap menjalankan tata tertib, (2) pemberian peringatan apabila melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan (3) pemberian sanksi dari sanksi ringan sampai diberikan pilihan untuk mengundurkan diri.

**d. Menjadi Karakter dalam Pembudayaan Beragama**

Madrasah Aliyah Nurul Iman dalam melaksanakan pembudayaan beragama dalam penanaman Akidah, Syariah, dan Akhlak sudah menjadi sebuah karakter siswa.

**Menjadi Karakter Pembudayaan Beragama di Madrasah Aliyah  
Nurul Iman Bojongloa Kidul Kota Bandung**

Nama Madarasah	MA Nurul Iman
Akidah menjadi karakter siswa	√
Syariah menjadi karakter siswa	√
Akhlak terhadap diri sendiri menjadi karakter siswa	√
Akhlak terhadap orang tua menjadi karakter siswa	√
Akhlak terhadap warga madrasah menjadi karakter siswa	√
Akhlak terhadap warga masyarakat menjadi karakter siswa	√
Akhlak pada lingkungan menjadi karakter siswa	√

**e. Menjadi Budaya dalam Pembudayaan Beragama**

Madrasah Aliyah Nurul Iman dalam melaksanakan pembudayaan beragama dalam penanaman Akidah, Syariah, dan Akhlak sudah menjadi sebuah budaya siswa.

**Menjadi Budaya Pembudayaan Beragama di Madrasah Aliyah Nurul  
Iman Bojongloa Kidul Kota Bandung**

Nama Madrasah	MA Nurul Iman
Akidah menjadi budaya siswa	√
Syariah menjadi budaya siswa	√
Akhlak terhadap diri sendiri menjadi budaya siswa	√
Akhlak terhadap orang tua menjadi budaya siswa	√
Akhlak terhadap warga madrasah menjadi budaya siswa	√
Akhlak terhadap warga masyarakat menjadi budaya siswa	√
Akhlak pada lingkungan menjadi budaya siswa	√

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembudayaan Beragama di MTs dan MA Bojongloa Kidul Kota Bandung**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul dalam melaksanakan Pembudayaan Beragama tentunya ada faktor penghambat dan pendukung. Adapun menjadi faktor penghambat di Madrasah Aliyah Nurul Iman Bojongloa Kidul yang berasal dari (1) Diri siswa seperti malas, kurang motivasi dan masa peralihan dari masa kanak-kanak keremaja. (2) dari orang tua terlalu memberikan tanggung jawab kepihak lembaga dalam mendidik siswa. (3) warga madrasah lingkungan yang kurang mendukung dan fasilitas yang kurang memadai, dan (4) dari warga masyarakat letak di kota sehingga arus informasi sangat cepat sehingga sulit dalam mengawasi siswa.

Sedangkan faktor pendukung yang berasal pada (1) Diri siswa adalah terdapat kesadaran pada diri siswa bahwa ketika masuk Madrasah Aliyah Nurul Iman harus mengikuti berbagai macam kegiatan khususnya kegiatan keagamaan. (2) dari pihak orang tua adalah orang tua sangat mendukung dengan berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan pihak Madrasah Aliyah Nurul Iman di Kecamatan Bojongloa Kidul bahkan ikut serta terutama pada acara PHBI. (3) dari warga madrasah adalah seluruh warga madrasah dimulai pihak yayasan, kepala Madrasah, tenaga kependidikan, tenaga pendidikan, dan para siswa bekerjasama untuk menyukseskan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Iman di Kecamatan Bojongloa Kidul. (4) dari warga masyarakat adalah warga masyarakat

sangat mendukung dengan berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan pihak Madrasah Aliyah Nurul Iman di Kecamatan Bojongloa Kidul bahkan ikut serta terutama pada acara PHBI dan warga masyarakat sering memberikan saran serta bantuan secara moril dan materil kepada pihak Madrasah Aliyah Nurul Iman di Kecamatan Bojongloa Kidul terlihat dengan ikut sertanya untuk menyukseskan kegiatan keagamaan dari pihak TNI, Polisi, Puskesmas, tokoh agama dan pemerintah kelurahan dan kecamatan.

#### **5. Keefektipan Pembudayaan Beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul Kota Bandung**

Sedangkan setelah pelaksanaan Pembudayaan Beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman di Kecamatan Bojongloa Kidul yang diselenggarakan membuahkan keefektipan pembudayaan beragama. Adapun keefektipan pembudayaan beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman Bojongloa Kidul dapat dilihat dari tabel berikut:

#### **Keefektipan Pembudayaan Beragama di Madrasah Aliyah Nurul Iman Bojongloa Kidul Kota Bandung**

Nama Madrasah	MA Nurul Iman
Internalisasi nilai akidah, syariat, dan akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, warga madrasah, masyarakat dan lingkungan	√
Mempunyai rasa bangga kepada agama yang dianutnya	√
Terjadi interaksi positif antara siswa dengan keluarga, warga madrasah, masyarakat dan lingkungan	√
Berkembangannya potensi utuh pada siswa	√
Terpemeliharanya lingkungan madrasah yang mendukung proses pembelajaran	√
Terlibatnya semua pihak antara madrasah, keluarga, dan masyarakat	√

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa di Madrasah Aliyah Nurul Iman di Bojongloa Kidul telah membuahkan keefektifan pembudayaan beragama diantaranya internalisasi nilai akidah, syariat, dan akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, warga madrasah, masyarakat dan lingkungan, mempunyai rasa bangga kepada agama yang dianutnya, terjadi interaksi positif antara siswa dengan keluarga, warga madrasah, masyarakat dan lingkungan, berkembangannya potensi utuh pada siswa, terpeliharanya lingkungan madrasah yang mendukung proses pembelajaran, dan terlibatnya semua pihak antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Sehingga pembudayaan beragama telah membuahkan hasil sesuai harapan.

## **SIMPULAN**

Pembudayaan beragama merupakan suatu usaha yang dilakukan Madrasah Aliyah Nurul Iman untuk membina perilaku keberagamaan siswa, sebagai Madrasah Aliyah Nurul Iman yang berbasis agama tentu mempunyai tujuan selain mengajarkan pengetahuan umum dan pengetahuan umum juga mempunyai usaha membentuk perilaku keberagamaan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997

Fuad Hilmi, *Disertasi Pembudayaan Beragama dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan*, Bandung: UIN SGD, 2018

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung, Mizan

Moh. Dzofir, *Daros Ilmu Tauhid Amali*, Kudus: STAIN KUDUS, 2004

Molan Benyamin, *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*, Jakarta: Prenhallindo, 1992

Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*,  
Bandung: Anggota IKAPI, 2005

W.J.S Poerwadarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai  
Pustaka, 1996